

Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Makassar (Studi pada Materi Pokok Sistem Ekresi Manusia)

Muhamad Yusuf Islam¹, Sitti Rahma Yunus^{2*}, Sitti saenab³

[*sitti.rahma.yunus@unm.ac.id](mailto:sitti.rahma.yunus@unm.ac.id)

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) tinggi skor rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri kecamatan Rappocini Makassar, (2) tingkat presentase keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri di kecamatan Rappocini Makassar, dan (3) deskripsi tiap indikator keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Rappocini Makassar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar yang terakreditasi A dengan sampel yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampel* sehingga sampel dalam penelitian adalah 273 peserta didik. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 16 butir pada materi sistem ekskresi manusia. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa: (1) skor rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar adalah 7,72; (2) tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 49,34% ; dan (3) deskripsi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar pada indikator penarikan kesimpulan sebesar 55,49% (sedang), indikator asumsi sebesar 46,15% (sedang), indikator deduksi sebesar 44,10% (sedang), indikator menafsirkan informasi sebesar 44,81% (sedang), indikator menganalisis argumen sebesar 56,16% (sedang)

Kata Kunci: Berpikir Kritis; Keterampilan Berpikir Kritis.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the average score of critical thinking skills of grade VIII students of SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar, (2) the percentage of critical thinking skills of grade VIII students of SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar, (3) the description each of indicator of critical thinking skills of grade VIII students of SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar. This research method is quantitative description. The population of this study were all of the VIII grade students SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar A accreditation. The sample of this study was selected by using Purposive Sample technique with totals 273 of students. The instrument in this study was a multiple choice test 16 numbers about human digestive system lesson. The result of this study can be concluded : (1) the average score of critical thinking skills of grade VIII students of SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar is 7,72 , (2) the percentage of critical thinking skills of grade VIII students of SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar is 49,34% with medium category, (3) the description each of indicator of critical thinking skills of grade VIII students of SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar were inference indicator are 55,49% with medium category, assumptions indicator are 46,15% with medium category, deduction indicator are 44,10% with medium category, interpretation are 44,81%, and argument evaluation are 56,16%.

English Abstract are written in English with 9 pt. of Cambria Font Style and single space. This abstract must be written less than 250 words and be written in single paragraph without references note, footnotes, acronyms, mathematics formula, table, and graph. This part must be included information of research's aims, method, and result(s).

Keywords: 1st Critical Thinking; 2nd Critical Thinking Skills.

Received: 3 Agustus 2024

Reviewed: 3 September 2024

Accepted: 3 Oktober 2024

**corresponden author:*

Sitti.rahma.yunus@unm.ac.id

e-ISSN : 2829-629X | p-ISSN : 2829-646X

DOI: <https://doi.org/10.26858/cse.v3i3>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin cepat dalam abad ke-20 telah membuat keterampilan berpikir kritis semakin penting. Seiring era informasi yang semakin kompleks dan globalisasi yang semakin cepat, keterampilan berpikir kritis semakin penting. Informasi yang semakin kompleks dan beragam, manusia dituntut perlu memiliki kemampuan berpikir untuk memproses dan mengevaluasi informasi dengan objektif dan terorganisir, serta untuk mengambil keputusan yang tepat dan efektif. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan berpikir. Salah satunya keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus di percaya atau apa yang harus dilakukan (Ennis, 2011).

Berbicara tentang dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting karena peserta didik harus dapat menguasainya untuk berhasil dalam studi mereka dan mempersiapkan diri mereka untuk masa depan yang sukses. Keterampilan berpikir kritis dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan analitis yang kuat, dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam kehidupan masyarakat yang kompleks dan cepat berubah. Permasalahan yang kompleks yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dapat memiliki berbagai solusi dengan kriteria yang beragam. Untuk mencari solusi dan kriteria yang tepat, terlebih dahulu dilakukan interpretasi dan analisis yang termasuk berpikir tingkat tinggi. Misalnya untuk menentukan keputusan, peserta didik harus berpikir kritis. Untuk dapat berpikir kritis, peserta didik harus mampu berpikir logis, reflektif, dan memiliki pemahaman awal tentang permasalahan yang terjadi (Sani, 2019).

Level kognitif peserta didik dalam berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan zaman sekarang, dengan berpikir kritis, peserta didik dapat melatih keterampilan untuk menerapkan indikator dalam menyelesaikan perselisihan, melihat ide-ide dari sudut pandang baru, membedakan fakta dari asumsi untuk mengalokasikan hubungan sebab akibat, dan untuk melihat kesalahan yang di pelajari dalam materi (Renatovna & Renatovna, 2020). Pembelajaran abad 20, keterampilan berpikir kritis semakin terfokus pada pendidikan, di mana pendekatan pendidikan berpikir kritis diperkenalkan dan dipraktikkan di berbagai institusi pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengharapkan dalam penerapan kurikulum 2013 agar pendidik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA di SMP/MTs (Jamaluddin, et al., 2020)

Penelitian tentang keterampilan berpikir kritis telah diteliti di berbagai jenjang pendidikan. Mulai dari tingkat dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi. Beberapa hasil penelitian relevan dari keterampilan berpikir kritis diantaranya adalah Changwong, 2018 menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA di Thailand tergolong rendah; Syafruddin, 2020 menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik MTs Negeri 4 Tangerang pada 4 indikator (klasifikasi, assesemen, inferensi, strategi dan taktik) kategori baik ; Rizaldi, 2019 menemukan bahwa Tingkat keterampilan berpikir kritis SMA saat proses pembelajaran teori kinetic gas dengan model pembelajaran konseptual ditinjau dari gaya belajar termasuk dalam ketgori sedang dengan nilai sebesar 70,87 ; Wiyoko, 2019 juga menemukan keterampilan berpikir kritis mahasiswa semester 2 (2017-2018) PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo kategori sedang/rata-rata sebesar 48,8% ; Khoirunnisa, 2020 juga menemukan rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik di kota Tanjungpinang pada materi ikatan kimia tergolong rendah.

Studi tentang analisis keterampilan berpikir kritis kebanyakan masih dilakukan di kota-kota besar dan hanya dilakukan di sekolah-sekolah tertentu saja. Berangkat dari masalah tersebut perlu dilakukan lebih banyak penelitian tentang keterampilan berpikir kritis terkhusus di daerah-daerah atau di sekolah lainnya untuk meningkatkan pemahaman kita tentang hal tersebut dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif tentang keterampilan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “ Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri Di Kecamatan Rappocini Makassar (Studi pada Materi Pokok Sistem Ekresi Manusia) ”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang rata-rata skor, rata-rata presentase, dan presentase tiap indikator berpikir kritis kelas VIII di SMP Negeri kecamatan Rappocini Makassar, terkhusus di SMP Negeri 21 Makassar, SMP Negeri 13 Makassar, dan SMP Negeri 33 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Tahapan penelitian ini terdiri tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri kecamatan Rappocini Makassar yang terakreditasi A dengan jumlah 853 orang. Jenis sampel yang penelitian dipilih adalah *nonprobability sampling* dengan teknik purposif sampel. Kriteria sampel adalah peserta didik kelas VIII yang telah menerima materi pembelajaran sistem ekskresi pada manusia dan di ajar oleh guru yang sama. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal test pilihan ganda berjumlah 16 nomor untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif dengan bantuan software *SPSS 26.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Statistik Deskriptif Rata-Rata Skor Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri kecamatan Rappocini Makassar

Hasil analisis deskriptif tentang keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri terakreditasi A kecamatan Rappocini Makassar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri terakreditasi A Kecamatan Rappocini Makassar

No	Statistik	Hasil
1	Jumlah responden	273
2	Skor tertinggi	15
3	Skor terendah	4
4	Skor ideal maksimal	16
5	Skor ideal minimal	0
6	Rata-rata skor	7,72
7	Standar deviasi	2,13
8	Varians	4,55

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa jumlah responden yang menjadi sampel penelitian adalah 273 orang peserta didik. Instrumen yang di ujikan ke sampel adalah soal test pilihan ganda berjumlah 16 butir soal. Skor tertinggi yang diperoleh

adalah 15, skor terendah adalah 4. Skor ideal maksimal adalah 16, varians nya adalah 4,55. Sedangkan rata-rata skor keetrampilan berpikir kritis peserta didik adalah 7,72.

Hasil analisis deskriptif keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri kecamatan Rappocini Makassar untuk tiap sekolah dapat dilihat pada tabel 2, 3, dan 4.

Tabel 2. Statistik Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar

No	Statistik	Hasil
1	Jumlah responden	107
2	Skor tertinggi	15
3	Skor terendah	4
4	Skor ideal maksimal	16
5	Skor ideal minimal	0
6	Rata-rata skor	7,56
7	Standar deviasi	2,15
8	Varians	4,64

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian pada SMP Negeri 13 Makassar adalah 107 orang. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 15 dan skor terendahnya adalah 4 skor idelal maksimalny aadalah 16 dan varians nya adalah 4,64. Sedangkan rata-rata skor keterampilan berpikir krtis peserta didik SMP Negeri 13 Makassar adalah 7,56.

Selanjutnya adalah hasil analisis deskriptif dari SMP Negeri 21 Makassar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Statistik Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar

No	Statistik	Hasil
1	Jumlah responden	65
2	Skor tertinggi	12
3	Skor terendah	4
4	Skor ideal maksimal	16
5	Skor ideal minimal	0
6	Rata-rata skor	8,12
7	Standar deviasi	1,86
8	Varians	3,48

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menjadi responden adalah 65 orang. Skor keterampilan berpikir kritis tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 12 dan skor terendah adalah 4. Skor rata - rata keterampilan berpikir kritis pada Tabel 2 adalah 8,12.

Selanjutnya adalah hasil analisis deskriptif dari SMP Negeri 33 Makassar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Statistik Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar

No	Statistik	Hasil
1	Jumlah responden	101

No	Statistik	Hasil
2	Skor tertinggi	12
3	Skor terendah	4
4	Skor ideal maksimal	16
5	Skor ideal minimal	0
6	Rata-rata skor	7,65
7	Standar deviasi	2,26
8	Varians	5,10

Data pada Tabel 4 menunjukkan jumlah peserta didik yang menjadi responden adalah 101 orang. Skor tertinggi keterampilan berpikir kritis yang dicapai adalah 12 dan skor terendah adalah 4. Skor rata - rata adalah 7,62.

b. Presentase Keterampilan Berpikir Kritis Tiap Indikator SMP Negeri Kecamatan Rappocini Makassar

Presentase keterampilan berpikir kritis pada setiap indikator dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase keterampilan berpikir kritis

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

SM = Skor maksimal dari tes

Presentase keterampilan berpikir kritis tiap indikator untuk tiap sekolah dapat dilihat pada tabel 5, 6, 7, dan 8.

Tabel 5. Rata – Rata Ketercapaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 13 Makassar

Aspek indikator	Nomor soal	Frekuensi total jawaban benar	Presentase	Kategori
Penarikan kesimpulan	20 22	115	57,94 %	Sedang
Asumsi Deduksi	10,21,3 11,12, 15,16,33	144 239	44,86 % 44,67 %	Sedang Sedang
Menafsirkan informasi	23,24,28	107	33,33 %	Sedang
Menganalisis Argument	5,6,30	204	63,55 %	Tinggi
RATA-RATA		161,8	48,87%	Sedang

Tabel 6. Rata – Rata Ketercapaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 21 Makassar

Aspek indikator	Nomor soal	Frekuensi total jawaban benar	Presentase	Kategori
Penarikan kesimpulan	20, 22	67	51,54 %	Sedang
Asumsi Deduksi	10,21,3 11,12, 15,16,33	76 167	38,97 % 51,38 %	Rendah Sedang

Menafsirkan informasi	23,24,28	116	59,49 %	Sedang
Menganalisis Argument	5,6,30	103	52,82 %	Sedang
RATA-RATA		105,8	50,84%	Sedang

Tabel 7. Rata - Rata Ketercapaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SMP Negeri 33 Makassar

Aspek indikator	Nomor soal	Frekuensi total jawaban benar	Presentase	Kategori
Penarikan kesimpulan	20, 22	121	59,90 %	Sedang
Asumsi	10,21,3	159	52,48 %	Sedang
Deduksi	11,12, 15,16,33	196	38,81 %	Rendah
Menafsirkan informasi	23,24,28	144	47,52 %	Sedang
Menganalisis Argument	5,6,30	153	50,50 %	Sedang
RATA-RATA		105,8	49,84%	Sedang

Berdasarkan data dari tabel 5,6,dan 7 maka diperoleh rata-rata presentase keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8. Presentase Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Tiap Indikator

Aspek indikator	Nomor soal	Frekuensi jawaban benar	Preesentase	Kategori
Penarikan kesimpulan	20, 22	303	55,49%	Sedang
Asumsi	10,21,3	378	46,15 %	Sedang
Deduksi	11,12, 15,16,33	602	44,10 %	Sedang
Menafsirkan informasi	23,24,28	367	44,81 %	Sedang
Menganalisis Argument	5,6,30	460	56,16 %	Sedang
RATA-RATA		422	49,34%	Sedang

2. Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari soal tes keterampilan berpikir kritis dengan pokok materi sistem eksresi pada manusia, soal terdiri dari 16 nomor pilihan ganda dan terdapat 5 aspek keterampilan berpikir kritis yaitu penarikan kesimpulan, asumsi, deduksi, menafsirkan informasi dan menganalisis argumen. Berdasarkan data pada tabel 8, diperoleh informasi bahwa persentase keterampilan berpikir kritis adalah sebesar 49,34% dan termasuk dalam kategori sedang. Dan skor rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah 7,72 yang diperoleh berdasarkan data pada tabel 1.

Pembahasan lebih lanjut untuk capaian keterampilan berpikir kritis pada tiap indikator akan dijabarkan pada:

1. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh informasi bahwa aspek penarikan kesimpulan diwakili oleh soal pada nomor 20 dan 22 dengan sub indikator membandingkan suatu kebenaran atau kesalahan dari kesimpulan informasi yang diberikan. Indikator ini memiliki presentase sebesar 55,49% yang tergolong ke kategori sedang. Angka 55,49% didapatkan dari hasil perhitungan perbandingan jumlah skor soal peserta didik yang menjawab benar dengan jumlah skor maksimal dari soal yang mewakili indikator tersebut. Berdasarkan kategori tersebut peserta didik sudah mampu menarik kesimpulan berdasarkan premis-premis/pertanyaan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pubronugroho,2020) indikator inferensi dapat tercapai bila peserta didik dapat menyimpulkan dari apa yang ditanyakan secara logis.

2. Asumsi

Berdasarkan Tabel 8 indikator asumsi di wakili oleh soal nomor 10,21 dan 3. Adapun yang menjadi sub indikator dari asumsi ini adalah mengidentifikasi dugaan atau prasangka tak tertulis yang mendasari suatu pernyataan yang diberikan. Pada soal nomor 3 jumlah peserta didik yang menjawab benar adalah 108 orang. Termasuk kategori rendah dengan presentse masing-masing 39,56%. Soal nomor 10 dan 21 peserta didik yang menjawab benar adalah 152 dan 118 orang. Dengan presentase 55,68% dengan kategori sedang dan 43,22% dengan kategori sedang.

Secara umum, indikator asumsi ini memiliki presentase sebesar 46,15% yang tergolong kategori sedang. Hal ini menunjukkan peserta didik cukup mampu mengidentifikasi dugaan atau prasangka tak tertulis dari data yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh (Aini, 2022) bahwa dari indikator identifikasi asumsi, peserta didik dituntut untuk mampu berasumsi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sehingga peserta didik mampu menghasilkan jawaban yang benar.

3. Deduksi

Berdasarkan Tabel 8 indikator deduksi ini merupakan indikator yang terbanyak diwakili oleh 5 butir soal. Adapun butir soal yang mewakili indikator ini adalah 11, 12, 15, 16, dan 23. Sub indikator dari deduksi ini adalah menentukan apakah kesimpulan yang dibuat mengikuti data yang diberikan. Untuk soal nomor 16, jumlah siswa yang menjawab benar adalah 60 dengan presesntase 21,98%. Untuk soal nomor 12, jumlah peserta didik yang menjawab benar adalah 103 dengan presentase 37,73%. Untuk soal nomor 15 dan 16, jumlah peserta didik yang menjawab benar adalah 95 dan 132 orang, dengan presentase 34,00% dan 48,35%. Untuk nomor 33 dijawab enar oelh 212 orang dengan presentase77,06%.

Secara umum aspek deduksi termasuk kategori sedang dengan frekuensi jawaban benar 602 dan persentase 44,10%. Sesuai hasil penelitian yang didapatkan oleh (Ardiyanti, 2021) bahwa aspek deduksi ini berkaitan dengan menyimpulkan. Peserta didik diminta untuk membuat deduksi dari persoalan yang disajikan. Dari hasil tes, peserta didik sudah cukup kritis dalam mendeduksi persoalan, namun ada beberapa peserta didik yang masih belum mampu membuat deduksi dikarenakan peserta didik masih banyak yang terkecoh dengan persoalan yang disajikan. Sehingga siswa belum mampu menyimpulkan dengan tepat.

4. Menafsirkan Informasi

Berdasarkan Tabel 4.5 indikator menafsirkan informasi ini diwakili oleh 3 butir soal, yaitu nomor 23,24, dan 28. Sub indikator dari menafsirkan informasi dalam penelitian ini adalah menilai bukti-bukti dan menentukan apakah kesimpulan yang diberikan berdasarkan data yang diberikan tersebut benar. Hasil analisis data untuk indikator menafsirkan informasi ini adalah untuk nomor soal 23, frekuensi skor

peserta didik yang menjawab benar adalah 120 orang dengan presentase 43,96%. Presentase ini termasuk kategori sedang. Untuk soal nomor 24, frekuensi skor soal peserta didik yang menjawab benar adalah sebanyak 115 orang dengan presentase 42,12%. Presentase ini termasuk kategori sedang. Sedangkan untuk soal nomor 28, jumlah peserta didik yang menjawab benar yaitu 132 orang dengan presentase sebesar 48,35%. Presentase termasuk kategori sedang.

Secara umum, rata-rata presentase keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah 44,81%. Presentase ini termasuk kategori sedang. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu & Alyani, 2020) bahwa pada indikator interpretasi peserta didik ini dapat memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan dengan tepat.

5. Menganalisis Argumen

Berdasarkan Tabel 4.3 indikator menganalisis argument ini diwakili oleh 3 butir soal, yaitu nomor 5,6, dan 30. Subindikator dari menganalisis argumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi antara argument yang kuat dan relevan dengan argument yang lemah/ tidak relevan terhadap pernyataan yang diberikan.

Hasil analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk indikator menganalisis argument adalah sebesar 56,16%. Presentase ini termasuk kategori sedang. Indikator ini diharapkan peserta didik mampu menilai pernyataan atau pendapat yang diterima secara logis. Pada indikator ini peserta didik diharapkan mampu menilai kredibilitas pernyataan, artinya menilai kekuatan logis dari hubungan inferensial yang dimaksudkan dari pernyataan atau masalah (Maslakhtuni'mah, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa skor rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri kecamatan Rappocini Makassar adalah 7,72. Presentase keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri kecamatan Rappocini Makassar pada materi sistem eksresi manusia berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 49,34%. Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri kecamatan Rappocini Makassar pada materi sistem eksresi pada aspek penarikan kesimpulan berada pada kategori sedang dengan persentase 55,49%, aspek asumsi berada pada kategori sedang dengan persentase 46,15%, aspek deduksi berada pada kategori sedang dengan persentase 44,10%, aspek mrenafsirkan informasi berada pada kategori sedang dengan persentase 44,81% serta aspek menganalisis argumen berada pada kategori sedang dengan persentase 56,16%. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan pengkategorian keterampilan berpikir kritis oleh Watson – Glatser itu sendiri jika menjadikan indikator tersebut sebagai rujukan dalam pembuatan instrumen penelitian. Selanjutnya, peneliti agar mengembangkan assesmen IPA yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan indikator yang dirumuskan oleh ahli lain selain Watson-Glatser

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, M., Ridianingsih, D. S., & Yunitasari, I. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Stemterhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), Article 4.
- Ardiyanti, F., & Nuroso, H. (2021). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Mipa Dalam Pembelajaran Fisika. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 4(1), Article 1.

- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). *Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. Journal of International Studies*, 11(2), 37–48.
- Ennis, R. H. & Philosophy Documentation Center. (2011). *Ideal critical thinkers are disposed to: Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26(2), 4–4.
- Jamaluddin, J., Jufri, A. W., Muhlis, M., & Bachtiar, I. (2020). Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1), 13–19.
- Khoirunnisa, F., & Sabekti, A. W. (2020). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ikatan Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1),
- Maslakhatunni'mah, D., Safitri, L. B., & Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Vii Smp. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*
- Purbonugroho, H., Wibowo, T., & Kurniawan, H. (n.d.). *Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Matematika*.
- Rahayu, N., & Alyani, F. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2),
- Renatovna, A. G., & Renatovna, A. S. (2020). *Developing Critical Thinking On Elementary Class Pupils Is The Most Important Factor For Preparing Social Relationship. JCR*, 7(17), 438–448.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills*. Tira Smart.
- Syafruddin, I. S., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Studi Kasus pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), Article 2.
- Wiyoko, T. (2019). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran IPA. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 25–32.

Muhamad Yusuf Islam

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: myusufislam.unm@gmail.com

Sitti Rahma Yunus

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: sitti.rahma.yunus@unm.ac.id

Sitti Saenab

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: sittisaenab@unm.ac.id